

## PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PERSONAL DALAM MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA RIAS

Tri Warsihapsari<sup>1</sup>, Herina Yuwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: [Herinayuwati.heyu@gmail.com](mailto:Herinayuwati.heyu@gmail.com), [warsihapsari@gmail.com](mailto:warsihapsari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menganalisis penerapan dan kelayakan metode pembelajaran demonstrasi personal dalam menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa Tata Rias. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development R&D*) dengan menggunakan desain ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta program studi Tata Rias. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data penelitian menggunakan validitas angket dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal dilakukan dengan langkah pengembangan meliputi; kegiatan membuat, memodifikasi bahan ajar, dan strategi pembelajaran demonstrasi personal. Metode demonstrasi personal memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata bagi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa lebih menguasai materi yang diajarkan. (2) Penerapan metode demonstrasi personal dilakukan pada mata kuliah praktik rias pengantin sangat sesuai karena mahasiswa dapat menerima penjelasan materi dengan jelas dan mengikuti setiap langkah demonstrasi dengan mudah. (3) Kelayakan metode pembelajaran demonstrasi personal dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa dinyatakan layak karena hasil uji beda yang menunjukkan perbedaan minat mahasiswa yang telah diberi perlakuan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, demonstrasi personal, minat wirausaha

### ABSTRACT

*This study aims to develop and analyze the application and feasibility of personal demonstration learning methods in fostering entrepreneurial interest for Cosmetology students. This research is a research and development R&D using ADDIE design (analysis, design, development, implementation, evaluation). The subject of this study is a student of AKS-AKK Yogyakarta Cosmetology study program. Data collection using questionnaires, observations, interviews and document studies. Analysis of research data using questionnaire validity and t-test. The results showed that: (1) The development of personal demonstration learning methods was carried out with development steps including; activities to create, modify teaching materials, and personal demonstration learning strategies; (2) The application of the personal demonstration method carried out in the bridal makeup practice course is very suitable because students can receive clear explanations of the material and follow every step of the demonstration easily; and (3) The feasibility of personal demonstration learning methods in fostering student entrepreneurial interest is declared feasible because of the results of different tests that show differences in student interest that has been given treatment*

**Keywords:** Learning, personal demonstration, entrepreneurial interest.

## PENDAHULUAN

Masyarakat mengembangkan potensi diri melalui berbagai bentuk pendidikan. Masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran biasa disebut peserta didik. Peserta didik berusaha mengembangkan potensi melalui berbagai macam pilihan keahlian yang biasanya disebut pendidikan vokasional (Sudira, 2015).

Vokasi berhubungan dengan kapasitas yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Proses pengembangan vokasional seseorang membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang disebut pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu. (Amanto, Mukhadis, & Mardji, 2013).

Pendidikan vokasional di mulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi. Jalur pendidikan vokasi banyak pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Pendidikan vokasi akan mampu mengubah pola pikir masyarakat serta mampu membekali pengetahuan dan ketrampilan, untuk hidup masa depan yang lebih baik. Pendidikan kejuruan akan sangat baik dan bermanfaat apabila mampu membuat peserta didik (individu) mengembangkan minat, pengetahuan dan ketrampilan secara beriringan hingga mencapai standar kompetensi yang ditentukan atau bahkan lebih tinggi.

Perguruan tinggi vokasi yang mengembangkan minat, pengetahuan dan ketrampilan secara beriringan hingga mencapai standar kompetensi yang ditentukan atau bahkan lebih tinggi salah satunya adalah Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK". Salah satu Program Studi bergerak dalam bidang ketrampilan dan seni adalah Pendidikan Tata Rias. Pendidikan ini merupakan bagian dari pendidikan vokasi yang masih terbagi lagi menjadi Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut. Program keahlian tata rias membekali mahasiswa dengan

pengetahuan, ketrampilan dan sikap (*attitude*).

Program studi Tata Rias memberikan proses pembelajaran baik secara teoritis dan praktik. Pembelajaran di program studi Tata Rias terdiri dari 60 persen praktik dan 40 persen teori. Pembelajaran yang ada di program studi Tata Rias membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Mahasiswa program studi tata rias dalam pembelajaran teori, mempelajari berbagai hal tentang pengetahuan tata rias yang akan diimplementasikan ketika praktik.

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat berguna agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa (Aisyah, 2015). Proses pembelajaran mampu menumbuhkan kemampuan, potensi mahasiswa, dan dapat menciptakan minat, bakat mahasiswa untuk semakin berkembang dengan cara berinteraksi baik antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa.

Metode yang biasa digunakan dalam pendidikan vokasi salah satunya adalah metode demonstrasi. Contoh nyata proses pembelajaran di AKS-AKK menggunakan metode demonstrasi klasikal lebih mudah diterapkan dan kompetensi mahasiswa tercapai. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang memiliki langkah-langkah penerapannya dalam sebuah pembelajaran" (Mulyasa, 2009).

Metode demonstrasi memiliki proses pelaksanaan. Pelaksanaan demonstrasi memperagakan tindakan, proses yang disertai prosedur, ilustrasi dan pernyataan. Metode demonstrasi dapat membantu dosen dalam pembelajaran praktikum. Dosen mampu memberikan proses pengerjaan praktikum secara detail, melalui teknik demonstrasi baik teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil.

Peneliti melakukan pengembangan metode pembelajaran demonstrasi secara personal. Metode demonstrasi personal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, menambah pengetahuan, memiliki ketrampilan yang kompeten dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan metode personal dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran akan lebih memiliki kedekatan dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendekatan personal dilakukan dalam pembelajaran demonstrasi agar mahasiswa dapat mengembangkan ketrampilan secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan lebih menitikberatkan pada pembelajaran praktikum. Praktikum di lingkungan akademi maupun di luar akademi misalnya magang pada dunia industri, mengamati *workshop*, diklat, seminar maupun mendatangkan para *expert* dibidangnya. Pembelajaran praktikum sangat membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang ada untuk dapat dikerjakan langsung sehingga mampu meningkatkan ketrampilan.

Mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dasar keahlian dan pengetahuan biasanya mampu meningkatkan kesadaran berwirausaha pada bidang keahliannya. Kesadaran berwirausaha dimulai dari minat mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *research and development* (R&D), dengan menggunakan metode pengembangan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran berupa pembelajaran demonstrasi secara personal. Pengembangan metode pembelajaran demonstrasi secara personal, yang diterapkan pada mahasiswa program studi Tata Rias.

ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), model ADDIE dikembangkan oleh (Branch, 2009) untuk merancang sistem pembelajaran.

Desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Tahapan desain pengembangan ADDIE sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Design Pengembangan Metode Pembelajaran

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tata rias AKS-AKK Yogyakarta. Mahasiswa tata rias merupakan subyek yang paling tepat pada penelitian ini karena pada penelitian ini berfokus pada pengembangan, penerapan dan kelayakan implementasi metode pembelajaran demonstrasi personal dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa program studi tata rias. Mahasiswa semester 4 sebagai kelas perlakuan dan sebagai kelas kontrol. Jumlah subyek pada penelitian ini ada 20 mahasiswa tata rias. Objek pada penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi. Obyek tersebut diteliti dengan harapan dapat membantu

untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa Program Studi Tata Rias. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan *Nonequivalent Control Group Design*, dimana untuk mengukur perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan cara memberikan perlakuan.

**HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Prosedur penelitian *Research and Development* dengan pendekatan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*) yang dikembangkan oleh Branch (2009). Pada tahap analisa bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran berupa demonstrasi personal yang diterapkan pada mahasiswa program studi Tata Rias di Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta. Hasil pengembangan produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah berupa metode demonstrasi personal untuk meningkatkan kompetensi dan minat wirausaha peserta didik.

Tahap design atau perancangan, tahap ini mulai dirancang metode pembelajaran demonstrasi secara personal, yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar,

merancang kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Rancangan media pembelajaran tersebut masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan.

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini peneliti mencoba mewujudkan pengembangan design menjadi kenyataan. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, memodifikasi bahan ajar dengan kata lain memilih menentukan metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi. Tahap ini pengembangan metode demonstrasi pendekatan secara personal dilakukan sesuai rancangan. Pengembangan produk metode demonstrasi dilakukan berdasarkan aspek-aspek metode personal meliputi 1) kesiapan dalam pembelajaran, 2) proses pembelajaran demonstrasi, 3) hasil proses penggunaan metode demonstrasi, 4) minat wirausaha dan 5) kreativitas usaha.

Aspek metode dikembangkan menjadi pernyataan dalam penilaian produk sebanyak 30 nomor yang diujikan pada dua validator ahli, yaitu satu validator bidang pendidikan, dan satu validator dari praktisi tata kecantikan kulit.

Pengujian metode demonstrasi personal dilakukan di AKS-AKK Yogyakarta.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli ke tiga Aspek dalam Demonstrasi Personal

No	Pernyataan	Validator		Total	Rata-rata	%	Kategori
		V1	V2				
1	Menyiapkan area kerja sebelum pembelajaran dimulai	5	4	9	4,5	90,0%	valid
2	Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan pembelajaran	5	4	9	4,5	90,0%	valid
3	Apakah dosen mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai	4	4	8	4	80,0%	valid
4	Dosen mengatur tempat kerja siswa agar dalam demonstrasi	4	5	9	4,5	90,0%	valid

No	Pernyataan	Validator		Total	Rata-rata	%	Kategori
		V1	V2				
	semua mahasiswa dapat melihat dengan jelas						
5	Saya memperhatikan dengan baik saat dosen mendemonstrasikan materi pelajaran	4	4	8	4	80,0%	valid
6	Saya mengikuti petunjuk dosen saat melakukan praktik	5	4	9	4,5	90,0%	valid
7	Apabila menemui kesulitan saat melakukan praktik saya langsung bertanya pada dosen	5	4	9	4,5	90,0%	valid
8	Dalam kegiatan praktik saya berusaha selesai tepat waktu	4	3	7	3,5	70,0%	cukup valid
9	Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa sebelum melakukan praktik	5	5	10	5	100,0%	valid
10	Dosen selalu memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan saat praktik	5	4	9	4,5	90,0%	valid
11	Dosen selalu memberikan kesempatan bertanya pada mahasiswa yang mengalami kesulitan saat praktik	4	4	8	4	80,0%	valid
12	Dosen selalu memperhatikan setiap proses yang dilakukan mahasiswa saat praktik.	4	3	7	3,5	70,0%	cukup valid
13	Apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi personal membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan aktif	4	4	8	4	80,0%	valid
14	Penggunaan metode demonstrasi personal memudahkan mahasiswa memahami materi yang diajarkan	5	5	10	5	100,0%	valid
15	Apakah dengan metode demonstrasi personal proses belajar mengajar menjadi lebih komunikatif	5	4	9	4,5	90,0%	valid
16	Mengikuti kegiatan workshop tentang kewirausahaan dan pameran wirausaha di lingkungan kampus	4	4	8	4	80,0%	valid

No	Pernyataan	Validator		Total	Rata-rata	%	Kategori
		V1	V2				
17	Saya mengumpulkan objek yang dapat memberikan informasi tentang wirausaha	4	3	7	3,5	70,0%	cukup valid
18	Saya menyukai hal-hal yang terkait dengan kewirausahaan	4	4	8	4	80,0%	valid
19	Saya tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun dalam memperoleh benda atau ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan	5	4	9	4,5	90,0%	valid
20	Dari masa sekolah SMA/SMK saya sudah senang melakukan kegiatan kewirausahaan(seperti jual pensil, pulsa, asesories dll)	4	4	8	4	80,0%	valid
21	Saya lebih senang memiliki usaha sendiri walau masih kecil daripada bekerja sama orang lain	4	5	9	4,5	90,0%	valid
22	Saya mengasah kemampuan wirausaha saya dengan melayani home service	5	5	10	5	100,0%	valid
23	Saya merealisasikan minat wirausaha saya dengan menjalankan bisnis dibidang jasa tata kecantikan kulit/ rambut	5	5	10	5	100,0%	valid
24	Saya melakukan sesuatu kreativitas untuk perkembangan usaha saya	4	4	8	4	80,0%	valid
25	Saya ingin mendapatkan tambahan pendapatan dan untuk menghidupi keluarga dari usaha yang saya jalani	5	5	10	5	100,0%	valid
26	Berwirausaha memberikan peluang masa depan dan investasi yang lebih baik dari saya	5	5	10	5	100,0%	valid
27	Menciptakan inovasi rias pengantin	3	4	7	3,5	70,0%	cukup valid
28	Membuat alis berserabut	4	4	8	4	80,0%	valid
29	Membuat riasan jahit mata untuk menarik customer	4	4	8	4	80,0%	valid
30	Membuat kreativitas pada busana pengantin masa kini	4	4	8	4	80,0%	valid
Total		132	125		128,5		
Rata-rata		4,40	4,17		4,28	85,7%	valid
Persentase		88,0%	83,3%		85,7%		

Keterangan : V1 Dra Enny Harwiyati, M.Pd, V2 Yuliaty, A.Md

Merujuk pada Tabel 1 di atas merupakan hasil validasi ahli yang terdiri dari 1 orang praktisi tata kecantikan kulit sekaligus anggota perhimpunan penata rias (Tiara Kusuma Melati Yogyakarta), dan 1 orang dosen dari program studi Tata Rias AKS “AKK” Yogyakarta. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui hasil validasi metode demonstrasi personal ditinjau dari lima aspek penilaian yaitu Kesiapan, Proses Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Proses Penggunaan Metode Demonstrasi Personal, Minat Wirausaha, dan Kreativitas Usaha diperoleh nilai rata-rata dari validator pertama (V1) adalah sebesar 4,40 dengan persentase capaian sebesar 88,0% yang berada dalam kategori valid, kemudian dari validator kedua (V2) diperoleh skor rata-rata sebesar 4,17 dengan persentase capaian sebesar 83,3% dengan kategori valid. Skor rata-rata dari kedua validator sebesar 4,28 dengan persentase capaian sebesar 85,7% dengan kategori valid.

Pendidik melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang sudah dikembangkan menjadi metode demonstrasi personal. Saat implementasi, rancangan metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode yang baru dikembangkan.

Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan peneliti pada praktik tata rias pengantin, melakukan pembelajaran demonstrasi personal dengan memberikan arahan lebih detail kepada

mahasiswa. Contoh yang dapat kita lakukan saat membuat paes pada tata rias pengantin. Mahasiswa diberikan perlakuan yang lebih detail untuk memahami ukuran, arah paes dan bentuk paes, praktik tersebut dilakukan secara berulang kali. Peneliti bertugas sebagai obsever dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan. Peneliti pada tahap ini melakukan penyebaran angket respon kepada peserta didik yang berisi tentang pengembangan metode pembelajaran demonstrasi.

Penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan data terkait tentang pengembangan metode demonstrasi personal. Setelah penerapan metode dan pengisian angket respon kemudian dilakukan evaluasi awal untuk dapat memberi umpan balik pada metode pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil uji lapangan yang terdiri dari uji prasyarat dan uji perubahan minat wirausaha adalah sebagai berikut:

Uji Prasyarat pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normalitas sebaran digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan mempunyai distribusi yang normal apabila nilai Sig. >  $\alpha$  (0,05). Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel Uji	Sig.	$\alpha$	Hasil
1	Tes awal Eksperimen	0,365	0,05	Normal
2	Tes akhir Eksperimen	0,577	0,05	Normal
3	Tes awal Kontrol	0,932	0,05	Normal
4	Tes akhir Kontrol	0,901	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel uji tes awal eksperimen sebesar 0,365; pada tes akhir eksperimen sebesar 0,577; pada Tes awal Control sebesar 0,932; dan pada tes akhir kontrol sebesar 0,901. Nilai signifikansi pada keempat variabel uji lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05), sehingga keempat variabel uji dinyatakan normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap data dari kelas eksperimen dan dari kelas kontrol dengan tujuan untuk memastikan bahwa data dari kedua kelompok pengujian tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji F. Data dari dua kelas uji dinyatakan homogen jika memiliki nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig. > \alpha$  (0,05). Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

No	Variabel Uji	$F_{hitung}$	$df_1; df_2$	$F_{tabel}$	Sig.	$\alpha$	Hasil
1	Tes awal	0,669	1; 18	4,414	0,424	0,05	Homogen
2	Tes akhir	4,016	1; 18	4,414	0,060	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari hasil uji homogenitas menunjukkan pada pengujian tes awal diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (0,669) <  $F_{tabel}$  (0,424) dan  $Sig. > \alpha$  (0,05) sedangkan pada pengujian tes akhir diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (4,016) <  $F_{tabel}$  (0,060) dan  $Sig. > \alpha$  (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dinyatakan homogen.

Pengujian terhadap peningkatan minat wirausaha pada subyek setelah diberikan intervensi berupa metode pembelajaran demonstrasi dilakukan menggunakan uji-T berpasangan (*paired samples T-test*). Terdapat peningkatan minat wirausaha jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha$  (0,05). Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Perubahan Minat Wirausaha

No	Kelompok Uji	$T_{hitung}$	df	$T_{tabel}$	Sig.	$\alpha$	Hasil
1	Eksperimen	27,000	9	2,262	0,000	0,05	Ada peningkatan
2	Kontrol	0,785	9	2,262	0,453	0,05	Tidak ada peningkatan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil uji-T berpasangan diperoleh hasil pada pengujian di kelompok eksperimen yaitu nilai  $T_{hitung}$  (27,000) >  $T_{tabel}$  (2,262) dan  $Sig.$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada peningkatan minat wirausaha pada

kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran demonstrasi. Kemudian pada pengujian di kelompok kontrol diperoleh nilai  $T_{hitung}$  (0,785) <  $T_{tabel}$  (2,262) dan  $Sig.$  (0,453) >  $\alpha$  (0,05) yang dapat dikatakan bahwa tidak



ada peningkatan minat wirausaha pada kelompok kontrol.

Pengujian terhadap perbedaan minat wirausaha pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan uji-T independen (*independent samples T-test*). Terdapat perbedaan minat wirausaha antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha$  (0,05). Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 5  
Hasil Uji Perubahan Minat Wirausaha pada Kelompok Kontrol

No	Variabel Uji	$T_{hitung}$	df	$T_{tabel}$	Sig.	$\alpha$	Hasil
1	Tes awal	0,358	18	2,101	0,725	0,05	Tidak ada perbedaan
2	Tes akhir	2,245	18	2,101	0,038	0,05	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari hasil uji-T independen diperoleh hasil pada pengujian tes awal yaitu nilai  $T_{hitung}$  (0,358)  $>$   $T_{tabel}$  (2,101) dan  $Sig.$  (0,725)  $>$   $\alpha$  (0,05) yang dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan minat wirausaha pada pengujian tes awal di kedua kelompok. Kemudian pada pengujian tes akhir diperoleh nilai  $T_{hitung}$  (2,245)  $>$   $T_{tabel}$  (2,101) dan  $Sig.$  (0,038)  $<$   $\alpha$  (0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada perbedaan minat wirausaha pada pengujian tes akhir di kedua kelompok.

Terdapat perbedaan minat wirausaha pada pengujian tes akhir dari kedua kelompok. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi personal dapat dikatakan valid untuk diberikan pada proses pembelajaran tata rias pengantin.

Pada akhir metode pembelajaran demonstrasi personal mahasiswa memiliki pengembangan ketrampilan:

Kompetensi ketrampilan: *make up, hair do*, cara menggunakan kain dan kebaya, serta perlengkapannya pada tata rias pengantin. Kompetensi sikap : sikap dalam persiapan menerima klien, sikap dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP, sikap terhadap teman sejawat atau kode etik. Kompetensi minat

berwirausaha : dengan memiliki bekal sikap yang baik, disiplin, bertanggung jawab dan keahlian yang baik dalam tata rias pengantin, maka diharapkan mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang lebih baik lagi.

Penerapan metode demonstrasi personal secara umum adalah mahasiswa mampu melakukan praktik tata rias yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam metode demonstrasi personal tenaga pendidikan memberikan *treatment* terhadap suatu materi secara lebih detail dan mendalam, hal ini dapat membuat mahasiswa termotivasi dan mendapatkan dukungan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam bidang tata rias.

Evaluasi bertujuan agar metode pembelajaran demonstrasi yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, peningkatan kompetensi dari dalam diri siswa yang akan berdampak pada minat berwirausaha.

Peneliti pada tahap evaluasi akan menghitung efektifitas pengembangan metode pembelajaran dengan

menggunakan quasi eksperimen. Sehingga akan diketahui bahwa model pengembangan ini layak atau tidak untuk diterapkan dalam pembelajaran praktik tata rias sesungguhnya. *Quasi eksperimen Nonequivalent Control Group Design* dilakukan untuk menentukan efektifitas penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan di Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta pada program studi tata rias tentang metode pembelajaran demonstrasi personal. Metode tersebut dikembangkan dengan pendekatan model ADDIE menjadi metode demonstrasi personal. Metode pendekatan personal dikembangkan dengan beberapa analisa kebutuhan, seperti analisa kebutuhan bahan ajar, analisa kompetensi, analisa minat wirausaha. Metode demonstrasi personal diterapkan pada mahasiswa program studi Tata Rias, untuk meningkatkan kompetensi dan minat wirausaha.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang pengembangan metode pembelajaran demonstrasi personal untuk dapat meningkatkan minat wirausaha, memiliki keterkaitan pada teori kewirausahaan menawarkan jalur yang layak dan terbukti untuk pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pribadi (Geldhof et al., 2014). Minat wirausaha sampai saat ini masih rendah di kalangan mahasiswa. Perlu adanya program yang mendorong pembelajaran kewirausahaan, untuk untuk membatasi adanya perbedaan wirausaha sikap dan tindakan. Teori berikutnya mendukung wirausaha dengan pendidikan bisnis melalui pendekatan sikap (Florin, Karri, & Rossiter, 2007).

Sistem pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kapasitas *entrepreneurial individual* (wirausaha individu/perorangan) padadua komponen yaitu: *skill* dan *attributes*. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi *hard skill* (kemampuan sumber daya manusia dan kemampuan produksi) pada minat menjadi *entrepreneur*

/ wirausaha dikalangan pelajar SMK (Sitepu & Nathasya, 2017).

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Metode pembelajaran demonstrasi personal dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa dilakukan dengan langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, memodifikasi bahan ajar, dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi. Metode pembelajaran demonstrasi personal memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata bagi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa lebih menguasai materi yang diajarkan.

### Saran

Saat pembelajaran praktik diharapkan kepada mahasiswa dapat memperhatikan secara detail setiap tahapan aatau proses demonstrasi personal agar mempunyai hasil yang lebih maksimal. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa sesuai dengan keinginan, minat, dan bakat masing-masing mahasiswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi personal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*: Yogyakarta: Deepublish.
- Amanto, H., Mukhadis, A., & Mardji, M. (2013). Pemetaan kompetensi, sikap, tanggung jawab, dan jumlah jam guru bersertifikasi pendidik dalam mengelola pembelajaran di SMK. *Jurnal Teknologi & Kejuruan*, 36(1), 1-8.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722): Springer Science & Business Media.
- Florin, J., Karri, R., & Rossiter, N. (2007). Fostering entrepreneurial drive in business education: An attitudinal approach. *Journal of management education*, 31(1), 17-42.

- Geldhof, G. J., Porter, T., Weiner, M. B., Malin, H., Bronk, K. C., Agans, J. P., . . . Lerner, R. M. (2014). Fostering youth entrepreneurship: Preliminary findings from the young entrepreneurs study. *Journal of research on adolescence, 24*(3), 431-446.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 84.
- Sitepu, B., & Nathasya, S. (2017). Pendekatan Entrepreneurial Individual untuk Menciptakan Behaviours Entrepreneurship Studi Kasus Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.
- Sudira, P. (2015). Menegakkan Kembali FT sebagai Fakultas Pencetak Guru Kejuruan Profesional dan Pengembang Ilmu Pendidikan Vokasional.